

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan yuridis sosiologis, artinya penelitian dilakukan dengan mengkaji subjek penelitian yang ditentukan terhadap kegiatan-kegiatan TJSP/CSR yang telah dilaksanakan/ diimplementasikan perusahaan-perusahaan besar dan mengkaji sasaran dari pelaksanaan TJSP/CSR, yaitu perusahaan mikro, kecil dan menengah dengan mengkaji perkembangannya setelah mendapat dukungan kegiatan TJSP/CSR. Pendekatan yuridis karena dalam penelitian ini akan disusun model, bentuk atau formula untuk pemberdayaan UMKM melalui program implementasi TJSP/CSR. Model, bentuk atau formula ini merupakan suatu pedoman yang akan dipakai perusahaan, sehingga merupakan norma atau paling tidak merupakan acuan atau pedoman bagi perusahaan dalam mengimplementasikan program CSR.

B. Populasi dan Metode Penentuan Sampel

Populasi adalah seluruh subjek atau seluruh unit yang akan diteliti, atau dapat dikatakan pula bahwa populasi merupakan jumlah manusia atau fenomena yang mempunyai karakteristik yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang berupa BUMN, perusahaan swasta, dan koperasi baik perusahaan yang berskala besar, menengah, maupun kecil, baik yang diselenggarakan secara perorangan, badan usaha yang berbadan hukum maupun

badan usaha yang tidak berbadan hukum, baik yang bergerak di bidang industri, perdagangan maupun di bidang jasa. Namun, karena jumlah populasi sangat luas, maka populasi penelitian tidak akan diteliti semua, dan hanya dilakukan penelitian terhadap sampel. Penentuan sampel merupakan suatu proses dalam memilih suatu bagian yang representatif dari seluruh populasi.¹

Pengambilan sampel untuk tahap pertama dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel perusahaan berdasarkan jenis atau bidang usahanya, yang dapat berupa usaha di bidang industri dan usaha di bidang perdagangan. Sampel penelitian dari perusahaan yang berskala besar dipilih dan ditentukan perusahaan yang bergerak di bidang industri² manufaktur³, karena perusahaan ini yang sering menimbulkan dampak bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga implementasi CSR merupakan suatu program kegiatan yang sangat perlu untuk dilaksanakan dengan terprogram.

Perusahaan yang bergerak di bidang industri yang ditentukan sebagai sampel adalah perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Perusahaan yang

¹ Ronny Hanitijo Soemitro, *Metode Penelitian Hukum dan Jurimetri*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982, halaman 9.

² Menurut Undang-Undang Nomor 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Bidang usaha industri adalah lapangan kegiatan yang bersangkutan dengan cabang industri atau jenis industri. Perusahaan industri adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang usaha industri. Perusahaan industri adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang usaha industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

³ Industri Pengolahan/Manufaktur, adalah semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan barang dan jasa yang bukan tergolong produk primer. Yang dimaksudkan dengan produk primer adalah produk-produk yang tergolong bahan mentah, yang dihasilkan oleh kegiatan eksploitasi sumber daya alam hasil pertanian, kehutanan, kelautan dan pertambangan, dengan kemungkinan mencakup produk pengolahan-awal sampai dengan bentuk dan spesifikasi teknis yang standar dan lazim diperdagangkan sebagai produk primer.

berskala besar yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan industri di bidang rokok. Sampel perusahaan industri di bidang rokok yang berskala besar ini ditentukan sebanyak 3 (tiga) perusahaan yang diambil dengan acak (teknik *random sampling*), sedangkan sampel dari perusahaan-perusahaan yang berskala mikro, kecil dan menengah ditentukan dengan teknik *non random sampling*, sejumlah 15 perusahaan yang terkait dengan perusahaan (industri) rokok di Kudus.

C. Metode Pengumpulan Data

Data bagi suatu penelitian merupakan bahan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, data harus selalu ada agar permasalahan penelitian itu dapat dipecahkan. Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan terdiri dari data yang bersifat primer dan data yang bersifat sekunder.

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data di lapangan (*field research*). Data primer ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner, wawancara, dan observasi.

a) Kuesioner

Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini ditempuh karena jumlah sampel penelitian relatif besar, sehingga dengan kuesioner maka penelitian akan lebih efektif dan efisien. Kuesioner ditujukan pada pimpinan-pimpinan perusahaan yang berskala mikro, kecil, dan menengah di sekitar perusahaan (yang melaksanakan TJSP/CSR).

b) Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.⁴

Wawancara dilakukan secara bebas terbuka dengan menggunakan alat berupa daftar pertanyaan yang telah disiapkan (sebagai pedoman wawancara) sesuai dengan permasalahan yang akan dicari jawabannya tanpa menutup kemungkinan untuk menambah pertanyaan lain yang bersifat spontan sehubungan dengan jawaban yang diberikan oleh responden. Wawancara dilakukan dengan responden yang mewakili atau ditunjuk oleh pimpinan perusahaan besar.

c) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melihat, mengamati fenomena-fenomena di masyarakat pengusaha mikro, kecil dan menengah yang terkait dengan pemberdayaan khususnya berupa kegiatan atau implementasi TJSP/CSR yang sedang dilakukan.

Selanjutnya mengenai data sekunder yang dapat berupa bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder, diperoleh dengan cara mempelajari dan mengkaji bahan-bahan kepustakaan (*literature research*).

a) Bahan hukum primer, berupa :

- (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2001, halaman 81

(2) Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 7/M-IND/PER/ 6/2006 tentang Pengembangan Jasa Konsultansi Industri Kecil dan Menengah (IKM).

(3) Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254/MPP/Kep/7/1977 tentang Kriteria Industri dan Perdagangan Kecil di Lingkungan Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

b) Bahan hukum sekunder, berupa literatur-literatur dalam bentuk *tex book*, jurnal, majalah ilmiah, hasil penelitian, dan lain-lain.

D. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul melalui kegiatan pengumpulan data belum dapat ditarik kesimpulan guna mencapai tujuan penelitiannya, sebab data itu masih merupakan data mentah dan masih diperlukan usaha atau upaya untuk mengolahnya.

Proses yang dilakukan adalah dengan memeriksa, meneliti data yang telah diperoleh untuk menjamin apakah data dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kenyataan. Setelah data diolah dan dirasa cukup maka selanjutnya disajikan dalam bentuk narasi dan mungkin juga dalam bentuk tabel.

Setelah data terkumpul lengkap dan telah diolah dengan menggunakan narasi ataupun tabel maka selanjutnya dianalisis secara kualitatif melalui tahap-tahap konseptualisasi, kategorisasi, relasi dan eksplanasi.

Konseptualisasi adalah upaya menemukan makna dari konsep-konsep atau dalil-dalil yang terkandung dalam ketentuan hukum baik yang tertulis maupun

tidak tertulis, melalui interpretasi dari kata-kata atau kalimat-kalimat yang tercantum dalam ketentuan hukum tersebut.

Kategorisasi artinya melakukan pengelompokan terhadap konsep-konsep yang sama atau sejenis atau yang berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menjalankan usaha/bisnisnya.

Relasi yaitu upaya untuk menghubungkan antara berbagai kategori-kategori atau fenomena-fenomena yang ada.

Eksplanasi yaitu upaya memberikan penjelasan terhadap hubungan-hubungan antarberbagai kategori berdasarkan perspektif pemikiran teoritis yang dikemukakan oleh para sarjana atau pakar.

